

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Memilih suatu media pembelajaran harus disesuaikan dengan topik/tema yang terdapat pada materi pokok di silabus. Dengan menggunakan materi ajar yang menarik dapat membuat siswa terkesan dalam mempelajarinya. Karya sastra merupakan hasil suatu sastra berupa prosa, puisi dan drama yang tiap pengarang memiliki penyampaian gaya bahasa yang berbeda. Pemilihan karya sastra sebagai bahan bacaan harus disajikan yang terbaik untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Sugono, 2003:181). Karya sastra yang menarik tentu dapat memberi suatu hikmah atau makna yang dijadikan suatu pelajaran. Menurut Sumardjo (dalam Parmini, 2014: 2) nilai-nilai dalam karya sastra adalah hasil dari pengungkapan gagasan dan bentuk keindahan pengarang (sastrawan) yang diperoleh dari kebudayaan masyarakat sekitar.

Membaca suatu karya sastra akan memperoleh sesuatu yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan harkat hidup. Karya sastra selalu mengandung nilai, nilai tersebut terdapat pada struktur karya sastra yang secara di dalamnya terdapat alur, latar, tokoh, tema, dan amanat, kuplet, rima dan irama. (Sugono, 2003:111). Pembelajaran sastra pada umumnya membahas mengenai nilai hidup dan kehidupan yang berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Nilai merupakan tingkat baik atau buruknya suatu hal yang membuat hal tersebut disukai, berguna dan atau menjadi objek kepentingan (Lorens dalam Akbar, 2013: 58). Nilai merupakan sesuatu yang mempunyai kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat bagi manusia dan dapat berupa menghargai atau apresiatif terhadap suatu hal yang memperoleh perhatian. Tujuan pendidikan pada suatu bangsa merupakan membawa manusia menjadi pribadi yang baik, pandai, bijaksana, dan kritis. Adanya pendidikan, manusia menjadi orang yang beriman, bertakwa, jujur, dan bertanggungjawab (Agustini Dewi, 2014). Jadi nilai dapat memberikan suatu hal yang penting atau berguna bagi orang lain yang diperoleh sebagai bentuk penghargaan atas apa yang telah dilakukan. Dengan adanya nilai maka seseorang merasa dihargai.

Nilai pendidikan adalah suatu hal yang bermanfaat untuk orang lain yang bertujuan untuk dipahami dan memberikan perubahan tingkah laku yang lebih baik (Simaremare, 2014:17). Dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan, maka seseorang dapat dengan mudah menerapkan suatu nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu karya sastra memiliki nilai-nilai tersirat yang dapat dipahami oleh pembaca untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Parmini, 2014:2). Nilai-nilai yang lebih ditekankan di sekolahan berupa nilai pendidikan. Dengan adanya nilai pendidikan pada karya sastra, dapat dijadikan suatu pedoman untuk menerapkan nilai pendidikan di kelas.

Nilai pendidikan merupakan suatu tindakan dan pikiran yang baik atau buruk yang bermanfaat bagi kehidupan orang lain dan didapat dari proses mengubah sikap dan tingkah laku dalam usaha menjadikan dewasa pada diri

manusia dalam suatu usaha pengajaran. Pemerolehan nilai pendidikan melalui perbuatan memahami dan penikmatan sebuah karya sastra (Aiba, 2015). Dengan adanya proses memahami isi pada sebuah karya sastra, maka manusia akan memperoleh suatu manfaat yang dapat merubah tingkah laku dan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya yang diperoleh dari suatu nilai pendidikan.

Menurut Sumardjo (dalam Parmini, 2014:2) nilai-nilai pendidikan terdapat empat macam nilai pendidikan dalam sastra yaitu, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan budaya. Nilai-nilai tersebut merupakan suatu nilai yang terdapat pada masyarakat di kehidupan nyata. Nilai pendidikan diajarkan melalui proses pendidikan yang dinamakan pendidikan nilai (Aiba, 2015). Nilai pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi manusia sebagai orang yang religius, sosial, bermoral dan berbudaya. Nilai pendidikan yang condong kepada kebaikan dalam berpikir atau bertindak sehingga dapat menjadi berbudi pekerti dan berpikir yang baik. Selama manusia berusaha meningkatkan kehidupan kearah yang lebih baik dan mengembangkan kepribadian, maka selama itu pendidikan masih tetap berlangsung dan dipelajari (Simaremare, 2014: 5). Proses dalam memperoleh nilai pendidikan berbudaya, sosial, moral, dan beragama bisa dilakukan di kehidupan nyata dalam masyarakat dan bisa menjadikan manusia lebih memahami kualitas hidupnya serta dapat merubah dirinya jadi lebih baik.

Menurut Endah (dalam Liestianah, 2014: 4) menyatakan bahwa cerita pendek lebih padat dan langsung pada tujuannya, cerita pendek berasal dari anekdot yang ceritanya singkat dan cepat pada tujuannya, dan penceritaannya secara lisan yang bersifat paralel. Sastra yang terdapat di Indonesia identik dengan sastra lisan, yang berfungsi untuk menyalurkan suatu pemikiran, pandangan hidup, serta suatu ekspresi suatu rasa keindahan masyarakat (Sugono, 2003:113). Sebuah cerpen terkadang mengandung satu atau beberapa hal yang ditekankan. Sifat sastra yang mengutamakan dua hal yaitu keindahan dan manfaat, maka cerpen akan lebih bermakna dan memiliki pesan yang kuat untuk disampaikan kepada masyarakat. Pada cerpen yang memiliki cerita singkat akan lebih diterima dan diingat dalam benak pembacanya (Listieanah, 2014: 4-5).

Saat ini media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran di kelas. Guru harus kreatif dalam menentukan metode, strategi, teknik maupun media yang digunakan. Dengan media yang menarik siswa bisa lebih aktif di dalam kelas. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, guru dapat menggunakan media berupa teks saja. Meskipun hanya dengan teks, guru dapat mengembangkan kemampuan memahami dan mencipta teks dari siswa.

Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pembelajaran Bahasa Indonesia lebih fokus kepada keterampilan berbahasa dan bersastra, sedangkan kurikulum 2013, pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan kemampuan dan bernalar (Agusrida, 2014).

Kurikulum 2013 adalah penyempurna dari kurikulum KTSP yang memberi perubahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah revisi 2017, dalam Kompetensi Dasar (KD) tidak memuat materi pokok untuk mengidentifikasi suatu nilai-nilai kehidupan. Siswa hanya mendapat materi pokok untuk mengidentifikasi unsur pembangun teks cerpen, berupa orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi dan koda. Sehingga isi teks cerpen yang disajikan pada buku teks perlu dikaji mengenai nilai-nilai pendidikan apa saja yang masih digunakan.

Pembelajaran sastra yang saat ini masih belum maksimal, karena kurangnya materi sastra yang diberikan dan hanya berpatokan pada sumber belajar berupa buku teks yang digunakan pada pembelajaran dapat membuat siswa bosan dan menganggap sastra tidak menarik. Dengan teks sastra yang baru dipelajari, siswa dapat mempelajari suatu hal baru yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Guru juga dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada suatu karya sastra. Penggunaan nilai-nilai pendidikan ini bertujuan agar siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan belajarnya untuk mencapai pendidikan yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Liestianah (2016: 54-90) dengan judul *Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang* menyatakan bahwa, bahasa yang digunakan pada cerpen anak sangat baik dan dapat dipahami. Sehingga dengan membaca teks cerpen anak dapat menambah wawasannya dan

meningkatkan keterampilan membacanya. Dari 5 cerpen yang dianalisis terdapat nilai karakter yang dimuat, yaitu: religius, rasa ingin tahu, kreatif, demokratis, kerja keras, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, mandiri, gemar membaca. Sehingga cerpen dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada jiwa anak.

Parmini (2014) dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata* menyatakan bahwa, terdapat nilai-nilai pendidikan berupa 1) nilai pendidikan religius bahwa menanamkan nilai religius yang tinggi mampu menumbuhkan sikap sabar, tidak sombong dan tidak angkuh pada sesama serta manusia menjadi saling menghormati antar sesama dan manusia dapat menciptakan rasa harmonis antara Tuhan, sesama manusia dan makhluk lain. 2) nilai pendidikan moral yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* tidak patut dijadikan contoh masyarakat terutama para pelajar. 3) nilai pendidikan sosial berupa nilai kehidupan hidup bersama seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. 4) nilai pendidikan budaya berupa adanya budaya orang Melayu serta dengan adanya nilai pendidikan budaya dapat dilihat dari adanya tindakan nyata berupa tingkah laku dan benda-benda material.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Aiba (2015) dengan judul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen Senandung Rindu Natuna Karya Rina Dkk* menyatakan bahwa, terdapat nilai-nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen “Senandung Rindu Natuna” berupa 17 nilai pendidikan agama yang tertinggi dari tiga nilai pendidikan yang lain.

Kumpulan cerpen “Senandung Rindu Natuna” terdapat 20 judul yang dibuat oleh pelajar dan mahasiswa. Peneliti menyarankan pengarang karya sastra untuk tidak mengutamakan nilai hedonik (kesenangan), tetapi karya sastra juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang perlu dipertahankan khususnya nilai pendidikan agama dalam karya sastra.

Ada juga penelitian dari Suhardi (2018) dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi* yang menemukan beberapa nilai pendidikan karakter seperti (1) religius, (2) kejujuran, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) mandiri, (7) komunikatif, (8) cinta damai, dan nilai (9) peduli sosial. Serta penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Cerpen ini dapat dijadikan bacaan berkualitas untuk semua umur. Selain itu, karena cerpen ini juga diselengi dengan humor-humor kecil maka cerpen ini juga dapat menjadi hiburan bagi pembacanya.

Pemilihan cerpen yang berjudul “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail, karena cerpen tersebut telah digunakan di kelas IX MTs Negeri 5 Kediri sebagai bahan ajar. Selain itu cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail memuat empat nilai-nilai pendidikan yang cocok digunakan sebagai bahan ajar siswa tingkat MTs/SMP. Adanya keempat nilai pendidikan tersebut, maka siswa dapat menerapkan isi dari cerpen tersebut. Cerpen “Pohon Keramat” ini sangat sesuai digunakan oleh guru, karena isi dari cerpen tersebut mudah dipahami dan siswa akan lebih mudah menerapkan seperti nilai religius, nilai moral, dan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan cerpen yang terdapat pada buku teks. Tempat penelitian berada di MTs Negeri

5 Kediri, karena sekolah tersebut memiliki daya minat dari masyarakat sekitar untuk masuk ke sekolah itu, serta teks cerpen telah diajarkan dan digunakan dalam pembelajaran di kelas IX.

Cerpen yang terdapat pada bahan ajar siswa masih perlu dikaji dan dianalisis apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen tersebut. Maka dari itu disusunlah penelitian berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R. Ismail Bahan Ajar di Kelas IX MTsN 5 Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail yang digunakan sebagai bahan ajar sastra di kelas IX MTsN 5 Kediri.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada cerpen “Pohon Keramat” karya Yus R. Ismail yang digunakan sebagai bahan ajar sastra di kelas IX MTsN 5 Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. *Pertama*, manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini



dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam bahan ajar sastra.

*Kedua*, manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya. Hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas yang diadakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai tambahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran khususnya dibidang sastra Indonesia.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai penambah kualitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran sastra di sekolah.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan pembaca akan mendapat tambahan ilmu terkait mengapresiasi suatu karya sastra khususnya prosa cerpen serta pemahaman akan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu karya sastra cerpen tersebut.

#### **E. Penegasan Istilah**

##### 1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang mendatangkan hal-hal yang penting bagi manusia, yang diberikan sebagai suatu penghargaan. Pengertian nilai secara operasional adalah sesuatu yang mendatangkan hasil dan manfaat bagi seseorang yang diberikan sebagai bentuk apresiatif terhadap sesuatu yang memperoleh perhatian (Agustini Dewi, 2014).

## 2. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan suatu hal yang dapat membujuk atau mengajak manusia untuk membentuk pribadi sosial, religius, dan berbudaya yang baik. Sedangkan secara operasional nilai pendidikan merupakan segala hal yang berguna yang diberikan oleh seseorang secara sadar dan tanggung jawab dalam usaha memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku yang baik (Akbar, 2013: 60).

## 3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah alat yang digunakan untuk perencanaan dan penerapan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan. Menurut Tomlinson (dalam Kurniawati, 2009:27) bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memudahkan belajar bahasa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. Bahan ajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Utama

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, dan f) Sistematika Pembelajaran.

**Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari: a) Pendidikan Karakter, b) Karya Sastra Cerpen, c) Penelitian Terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari: a) Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Temuan, h) Tahap-Tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: a) Deskripsi data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data.

**Bab V Pembahasan**, dalam bab ini berisi tentang diskusi hasil penelitian. Bahasannya hasil penelitian digunakan untuk membandingkan dengan teori yang sudah dibahas.

**Bab VI Penutup**, terdiri dari: a) Kesimpulan, dan b) Saran

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.